

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan suatu kegiatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu kepada bayinya. Pada kenyataannya tidak semua ibu dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Keputusan ibu untuk menyusui bayinya atau tidak, berkaitan erat dengan pengalaman menyusui pada anak sebelumnya dan juga mempengaruhi ibu dalam menghadapi masalah saat menyusui seperti ASI tidak keluar dengan lancar, puting susu lecet, payudara terasa sakit, adanya rasa ngantuk dan lelah, bayi terus menangis karena masih lapar dan pada akhirnya ibu tertarik untuk mencoba memberikan susu formula pada bayinya. dapat terjadi pada ibu multipara yang sudah lama tidak menyusui bayinya yang merasa khawatir bahwa ASI nya tidak cukup untuk bayinya, padahal tidak ada masalah sama sekali dengan ASI. Pengalaman menyusui tidak hanya didapat dari menyusui anak sebelumnya, namun juga dipengaruhi oleh budaya keluarga. satu faktor yang menentukan keberhasilan menyusui adalah kondisi ibu seperti pengalaman menyusui, paritas dan percaya diri atau keyakinan ibu untuk memberikan ASI (Praditina ,2017)

WHO menyampaikan bahwa 800.000 bayi meninggal pada tahun 2016 karena pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal. Oleh itu WHO menargetkan pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 50% pada tahun 2025 (WHO, 2016). WHO 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui berkisar 38%. Dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Badan Pusat Statistika memaparkan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar 50,20%, pada tahun 2020 sebesar 53,39% dan pada tahun

2021 sebesar 57,88 menurut data tersebut terjadi kenaikan terhadap pelaksanaan ASI.

Menurut data tersebut terjadi kenaikan terhadap pelaksanaan ASI eksklusif, namun angka ini masih jauh dari target nasional di Indonesia yang menempatkan provinsi Sumatera Utara berada di peringkat ke 3 dari 34 provinsi dengan pelaksanaan ASI eksklusif terendah (BPS, 2021). Kota Gunungsitoli tahun 2020 data pemberian ASI eksklusif pada bayi/ BSE pada ibu menyusui 0-6 bulan berkisar sejumlah 751 bayi.

Breastfeeding self-efficacy (BSE) merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusui pada bayinya. Faktor-faktor *breastfeeding self efficacy* yaitu faktor pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan emosi (P. Wulandari & Susilawati, 2021). *Self efficacy* pada ibu menjadi faktor utama keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Apabila ibu yakin untuk menyusui dan berhasil maka *self efficacy* ibu akan meningkat dan apabila keyakinan ibu dalam menyusui rendah akan mengakibatkan rendahnya komitmen ibu dalam menyusui, sehingga ibu primipara sebagian besar masih memiliki kepercayaan diri yang rendah yang mengakibatkan ibu tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya (Pramanik et al., 2020).

Self efficacy dalam menyusui atau *breastfeeding self efficacy (BSE)* adalah keyakinan ibu akan kemampuan dalam menyusui bayinya. Seseorang yang berusia remaja akan mengalami pertumbuhan dan perubahan secara fisik, emosional, psikologis, dan sosial sehingga ibu yang masih berada pada usia remaja rentan terhadap gangguan psikologis yang dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu saat merawat bayi terutama menyusui (Sukmawati dan Rachmawati, 2017).

Penelitian Monica dan Agustina (2019) di tanah Sareal Bogor terdapat 60% ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang rendah dengan alasan utama karena pekerjaan dan alasan lain yaitu tidak ada waktu karena bekerja dan dihubungkan dengan jarak antara rumah dan tempat bekerja. Penelitian Rahmadani Elsi dan Sutrisna Marlin (2022) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden *breastfeeding self-efficacy* kurang yang berjumlah 17 responden (81,0%) dengan alasan tidak ada waktu karena bekerja dan dihubungkan dengan jarak antara rumah dan tempat bekerja.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi data Ibu menyusui sebanyak 211 orang. Hasil survei yang dilakukan peneliti. Kurangnya tingkat pengetahuan atau pemahaman ibu tentang pemberian ASI sehingga menyebabkan ibu tidak merasa yakin akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data hanya 1 ibu dari 10 ibu memberikan ASI eksklusif karena merasa yakin dan mampu memberikan ASI eksklusif, 9 diantaranya sangat tidak yakin dalam pemberian ASI karena kurangnya pengetahuan dan ibu bekerja. Dua dari 9 ibu yang memberikan susu formula, merasa yakin bahwa kebutuhan nutrisi bayi sudah tercukupi dengan susu formula, sedangkan tiga ibu tidak yakin kebutuhan nutrisi bayi tercukupi ketika diberikan susu formula dan empat ibu lainnya memiliki keyakinan nutrisi tercukupi oleh ASI dan tidak mampu memberikan ASI karena bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *Breastfeeding Self-Efficacy* pada Ibu Menyusui di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran *breasfeeding self-efficacy* ibu menyusui di wilayah di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi "Gambaran *breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui di UPTD Puskesmas Kecamatan Idanoi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan wawasan baru mengenai gambaran tentang *breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui di UPTD Puskemas kecamatan Idanoi.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil peneletian yang dapat di gunakan sebagai bahan bacaan sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang gambaran *breastfeeding self-efficacy* pada ibu menyusui dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Respoden

Sebagai bahan masukan bagi *breasfeeding self-eficacy* pada ibu menyusui.

4. Bagian peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti dalam ruang lingkup yang sama.